

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI AK2
DI SMK PELITA GEDONGTATAAN**

Wais Al Qurni, Evi Gusliana, Ruly Nadian Sari
Jl. Raya Wonokriyo Gadingrejo Pringsewu
Email: stitpringsewu@gmail.com

ABSTRACT

In general Islamic Religious Education is a subject developed from the basic teachings contained in Islam. So the lessons of Islamic Religious Education not only deliver the students to master the various teachings of Islam. But the important thing is how learners can practice those teachings in everyday life. Management learning Islamic Religious Education is an attempt by teachers in managing learning so that learning can improve students' learning motivation. Therefore, learning management is very important in a teaching and learning activities.

motivation Learning in SMK Pelita Gedongtataan. This research uses qualitative research. Data collection was done through observation method, interview / interview, and documentation, questionnaire. The informants were the Headmaster, Waka Curriculum, and PAI Teachers as well as the AKI Class XI. Meanwhile, to analyze the data using qualitative descriptive analysis technique, that is to describe and interpret the data that has been in can so describe the actual reality in accordance with the existing phenomenon.

Result of research indicate that planning of learning of PAI in SMK Pelita Gedongtataan is PAI teacher to make learning plan according to the material that will be submitted, implementation of learning of PAI in SMK Pelita Gedongtataan in accordance with what has been planned by PAI teacher that exist, and teacher of PAI also use some how to improve the motivation of learners in following the learning activities, evaluation of learning PAI in SMK Pelita Gedongtataan goal is to know the extent to which students can understand the material and also can improve the learning motivation learners so that the results obtained in accordance with what is expected. Result of research from learning management of PAI in improving student's motivation of class XI AK2 SMK Pelita Gedongtataan is good enough, although still far from level of perfection.

ABSTRAK

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Maka pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu manajemen pembelajaran sangat penting sekali dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi Belajar di SMK Pelita Gedongtataan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi, angket. Informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI serta kelas XI AK2. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah di dapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI di SMK Pelita Gedongtataan adalah Guru PAI membuat perencanaan pembelajarannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK Pelita Gedongtataan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Guru PAI yang ada, dan guru PAI juga menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran PAI di SMK Pelita Gedongtataan tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dan juga dapat meningkatkan lagi motivasi belajar peserta didik agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian dari manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas XI AK2 SMK Pelita Gedongtataan sudah cukup baik, meskipun masih jauh dari tingkat kesempurnaan.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran PAI, Motivasi Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain adalah melalui Pendidikan. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU no. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS:2009).

Masyarakat saat ini semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu di laksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi (Rusydie:2011).

Thursam Hakim dalam bukunya *Belajar secara efektif* (dalam Fathurrohman & Sutikno : 2014), mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan lain-kemampuannya.”

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (dalam Purwanto: 2007) mengatakan bahwa Belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan dan sikap. Menurut Hudgins, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, yang mengakibatkan adanya pengalaman.. Menurut Ngalim Purwanto, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman”. Sedangkan menurut Damiri (dalam Rahyubi:2012) , mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau seorang siswa untuk meningkatkan aspek kognitif, mengembangkan aspek afektif,dan mengembangkan ketrampilan gerak yang diharapkan akan akan menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku, baik bersifat sementara maupun bersifat permanen atau tetap.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam – macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di arahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang di cita-citakan. Lingkungan tersebut di susun dan di tata dalam suatu kurikulum, yang pada

gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik:2014).

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal sebagai upaya untuk mengarahkan perubahan pada diri individu secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam interaksi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain adalah pendidik, peserta didik, materi pelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan, dan beberapa komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran serta berbagai usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan daya tarik dan semangat / motivasi belajar bagi peserta didik.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan ini di atur dan diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan kepada peserta didik (Djamarah & Zain : 2010).

Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan menengah akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola proses pembelajarannya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas peserta didik. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum , lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu di dominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang di sampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian suasana

belajar tidak kondusif sehingga pembelajaran menjadi pasif. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu di rencanakan dan di bangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh motivasi belajar yang optimal (Amri & Ahmadi:2014).

Tujuan dari setiap aktifitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dari dalam diri siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses kognitif berupa reaksi intelektual anak atau individu terhadap suatu kondisi belajar yang merangsangnya. Untuk mendorong terciptanya peristiwa belajar pada diri seseorang diperlukan lingkungan yang kondusif itu berupa kondisi yang diharapkan dapat menggerakkan atau merangsang beroperasinya mental atau pemikiran siswa. Lingkungan yang kondusif dapat diciptakan dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang inspiratif, relevan, dan memacu aktifitas belajar siswa. Guru seyogyanya berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif agar mental atau pikiran siswa termotivasi dan terangsang untuk belajar. Inilah proses pembelajaran yang baik (Rahyubi:2012).

Salah satu asas pembelajaran yang harus dipahami adalah “membawa dunia siswa ke dunia guru dan menghantarkan dunia guru ke dunia siswa”. Tujuannya adalah untuk mengenali potensi siswa dan memberdayakan potensi tersebut sehingga melahirkan pencerahan bagi siswa itu sendiri. Alternatif upaya pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan menggabungkan unsur lingkungan dan sumber belajar. Termasuk lingkungan belajar adalah sekolah, keluarga, masyarakat dan media masa. Termasuk sumber belajar adalah guru, orangtua, bahan, alat, dan lingkungan itu sendiri (Rahyubi :2012).

Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Guru juga diharapkan memiliki kemampuan dalam membangun interaksi dengan siswa saat mereka melaksanakan pembelajaran di kelas atau di sekolah. Inilah problem yang masih sangat sulit dipecahkan didunia pendidikan. Selama ini, guru hanya bertindak sebagai penyampai materi. Hal ini disebabkan minimnya kemampuan dari sebagian para guru dalam membangun manajemen pembelajaran yang baik. Mereka kurang memperhatikan bagaimana manajemen pembelajaran yang baik. Kelas tidak seharusnya diisi dengan kegiatan pembelajaran saja, namun sebisa mungkin juga tercipta suasana pendidikan, pengarahan, pembinaan, pengayoman, penguatan mental, pelatihan dan lain sebagainya.

Dengan adanya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa akan termotivasi dalam pelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yakni memberikan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode belajar, media atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana belajar yang berpola pada kreatifitas pembelajaran, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya manajemen pembelajaran maka proses belajar mengajar lebih kondusif dan efisien serta membuat siswa lebih senang, nyaman dan tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

SMK Pelita Gedong tataan, Pesawaran adalah sekolah yang berada Jalan Raya Penengahan No.4 Gedong tataan, terletak di kecamatan Gedong Tataan Kabupaten pesawaran, lampung terdiri dari dua puluh dua kelas jumlah keseluruhan dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas. SMK Pelita Gedong tataan, pesawaran, lampung adalah sekolah harapan masyarakat sekitar, karena SMK Pelita merupakan sekolah menengah atas yang ada di daerah Gedong Tataan dan sekitarnya ini menjadi suatu harapan baru bagi masyarakat yang kebanyakan dari kalangan strata ekonomi menengah kebawah yang menginginkan adanya sekolah yang tidak terlalu mahal, terlebih lagi SMK Pelita Gedong tataan adalah sekolah menengah atas yang lebih mengutamakan materi pendidikan agama islam nya yang

dimana masyarakat di daerah Gedong tataan dan sekitarnya adalah daerah yang mempunyai religiusitas yang tinggi, nilai-nilai agama sangat di junjung tinggi dan di taati. SMK Pelita berbeda dengan SMK - SMK lainnya di daerah Kecamatan Gedong tataan khususnya, sesuai dengan misinya yaitu “Mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang professional dan siap kerja menghadapi era globalisasi serta mampu bersaing dalam dunia kerja yang berstandar Nasional dan Internasional.

Dengan menerapkan manajemen pembelajaran secara optimal maka kegiatan pembelajaran di kelas akan tertata dan terstruktur, sehingga suatu proses pembelajaran tidak acak-acakan dan semrawut yang akan mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar. Dengan adanya penerapan manajemen pembelajaran yang optimal maka akan tercipta motivasi belajar dari dalam peserta didik dengan sendirinya. Untuk itu di SMK Pelita Gedong tataan sedang berusaha untuk terus mengembangkan manajemen pembelajaran PAI secara optimal.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMK Pelita Gedong tataan, Pesawaran. Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Manajemen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Pelita Gedong tataan”.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Pelita Gedong tataan.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis diskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Rancangan penelitian ini dibuat berdasarkan permasalahan penelitian yaitu menguraikan dan menggambarkan tentang manajemen pembelajaran PAI yang ada di SMK Pelita Gedong Tataan.

2. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI dan kelas XI Ak2. Lokasi penelitian ini adalah SMK Pelita Gedong Tataan kab. Pesawaran. Alasan peneliti mengambil lokasi di sekolah ini dikarenakan dari tahun ke tahun SMK

Pelita Gedong Tataan kab. Pesawaran terus mengalami kemajuan yang berarti selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, Dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Dimulai dari sarana dan prasarana sudah cukup mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran juga masih dalam proses pembenahan dan perbaikan. Dan juga Mutu pembelajaran yang ditawarkan juga mengalami peningkatan, terutama pendidikan agama Islam.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa kelas XI Ak2 SMK Pelita Gedongtataan Kabupaten Pesawaran yang berjumlah 40 siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Populasi penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru	1 orang
3	Siswa Kelas XI Ak2	40 orang
jumlah		42 orang

Sumber: Data Guru dan siswa SMK Pelita Gedongtataan 15 Agustus 2017

Karena subyek populasi dalam penelitian ini tidak mencapai seratus, maka seluruh populasinya diambil sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

4. Data Dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

a) Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yaitu bapak Aunurrofiq M., orang guru PAI yaitu Ibu Umi Rohimatun N, 5 orang murid dari kelas XI Ak2, Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan utama untuk memperoleh data secara mendalam terkait tentang kondisi pembelajaran yang sudah ada di SMK, serta pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di SMK Pelita Gedong Tataan.

b) Data sekunder

Data sekunder yang menjadi target dalam mendukung data primer adalah dari data-data dokumentasi berupa profil SMK Pelita Gedong Tataan, keadaan guru, keadaan siswa,

manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan, prestasi yang pernah diraih oleh sekolah dan letak geografis.

5. **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan 3 metode yang sudah lazim di gunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif, diantaranya adalah Metode wawancara, observasi/pengamatan, Angket dan dokumentasi.

6. **Analisis Data**

Proses analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi Data 2) Penyajian data 3) Penyimpulan atau verifikasi

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Pelita Gedongtataan Pesawaran yang beralamat di Jalan Raya Penengahan Gedongtataan Pesawaran didirikan pada tahun 1988 oleh Yayasan Pendidikan Islam Pelita Utama (YASPITA) dengan nama SMEA Pelita. Sebelumnya sekolah ini berdomisili di Jalan Pemuda Gedongtataan pada tahun 1988 hanya dengan satu program keahlian saja, yaitu ketatausahaan. Terhitung mulai tahun 1999 Yayasan Pendidikan Islam Pelita Utama (YASPITA) merubah nama sekolah ini menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pelita. Dengan tiga jurusan program keahlian, yaitu Pemasaran, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. Sedangkan pada tahun 2008 Yayasan Pendidikan Islam Pelita Utama (YASPITA) menambahkan lagi dua program keahlian, yaitu Multimedia dan Teknik Komputer & Jaringan (TKJ). Sejak didirikannya SMK Pelita oleh Yayasan Pendidikan Islam Pelita Utama (YASPITA) pada tahun 1988 mendapat status terdaftar hingga pada tahun 1990 sekolah ini berstatus di akui hingga sekarang. Sehingga saat ini SMK Pelita Gedongtataan Program Bisnis dan Manajemen saat ini memiliki lima program keahlian.

Selama berdirinya SMK Pelita ini telah mengalami tiga masa kepemimpinan kepala sekolah.

b. Keadaan Guru dan karyawan SMK Pelita Gedong Tataan

Guru atau pendidik dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar di SMK Pelita sebanyak 53 orang. Yang terdiri dari 1

guru tetap (PNS) dan 52 guru honorer. Masing-masing guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain (karyawan) punya peranan penting untuk menopang tercapainya tujuan tersebut. Jumlah karyawan atau staff tata usaha (TU) sebanyak 7 orang, dengan jumlah karyawan laki-laki 5 orang dan karyawan perempuan 2 orang. Adapun tenaga administrasi SMK Pelita Gedongtataan terdiri dari 5 orang.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa ternyata terdapat sebagian kecil guru yang mengajarkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau tidak sesuai dengan jurusannya seperti yang seharusnya guru B. Indonesia tetapi mengajarkan Pkn. Kenyataan ini seharusnya tidak terjadi, agar materi yang disampaikan seorang guru itu tidak tumpah tindih dengan kemampuan akademik yang dimilikinya sehingga guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan. Namun, sebagian besar guru SMK Pelita Gedong Tataan merupakan guru mata pelajaran mengajarkan sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau keahliannya. Dengan demikian, materi yang disampaikan seorang guru sesuai dengan kemampuan atau keahlian akademik yang dimilikinya sehingga guru dapat mengajarkan materi kepada siswa dengan baik.

c. Keadaan Siswa SMK Pelita Gedong Tataan

Siswa merupakan salah satu faktor yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan / pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung. Sedangkan jumlah siswa pada tahun 2016/2017 yaitu sebanyak 286 orang.

d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Pelita Gedong Tataan

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan. Selain menjadi daya tarik bagi masyarakat juga menjadi motivasi bagi siswa serta seluruh civitas akademik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Pelita Gedongtataan diperoleh data sebagai berikut:

a. Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Pelita Gedongtataan

Berdasarkan hasil interview penulis dengan Bapak Aunurrofiq (15 Agustus 2017) selaku Kepala SMK Pelita Gedong Tataan, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut pemahaman saya manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif.”

Dari hasil interview tersebut dapat dipahami bahwa manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif. Jadi dengan adanya manajemen tersebut proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan efektif dan efisien.

Peneliti juga melakukan interview dengan Waka Kurikulum (Sukisno, 15 Agustus 2017) dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Sebagai kendali ketercapainya dari pada tujuan pembelajaran. Jadi kita harus manage, artinya di dalam manajemen kita harus memahami perencanaan setelah kita merencanakan pasti muncul organisasi/ pelaksanaan, setelah organisasi dijalankan pasti ada controlling.”

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam manajemen, kita harus memahami perencanaan, pelaksanaan, dan controlling terlebih dahulu. Karena manajemen berkaitan dengan hal tersebut, sehingga pembelajaran tersebut akan lebih terstruktur dan tidak membosankan.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana upaya kepala sekolah SMK Pelita Gedongtataan sebagai sarana menunjang pelaksanaan manajemen

pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII SMK Pelita Gedongtataan. Penulis akan menganalisa hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara yang di tujuan kepada kepala sekolah, dewan guru, waka kurikulum, serta siswa kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (15 Agustus 2017), terkait dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Pelita Gedongtataan beliau menyatakan:

“Upaya yang dilakukan sebagai sarana untuk menunjang pelaksanaan manajemen pembelajaran adalah dengan membekali guru dengan mengadakan pembinaan-pembinaan personel tenaga pendidik dan kependidikan baik dalam bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian agama maupun mandiri yang dilakukan disekolah seperti pembinaan MGMP, pelatihan tenaga kepastakaan melalui undangan,dll”.

Selaras dengan pernyataan diatas, Waka kurikulum (15 Agustus 2017), mengatakan:

“Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan seorang guru untuk mengatur jalannya proses pembelajaran adalah dengan mengadakan pelatihan, pembinaan, pelatihan baik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun oleh kementerian agama, seperti pelatihan dalam pembuatan rancangan pembelajaran (RPP), pengembangan kurikulum, penggunaan strategi dan metode yang bervariasi, dll”.

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai penunjang pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah cukup baik, dimana Kepala sekolah telah membekali tenaga pendidik dengan berbagai pelatihan dan pembinaan agar supaya mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran didalam kelas dan membuat peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan pembelajaran.

Jadi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu di bagi menjadi3 yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program. Perencanaan

merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan target yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, strategi, metode, media, maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran disekolah lebih efektif dan efisien. Terkait dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti melakukan interview dengan Kepala SMK Pelita Gedongtataan sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami buat pada tahun ajaran baru, saya meminta kepada waka kurikulum untuk merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian kita mengadakan rapat bersama dengan dewan guru. Sebagai pedoman kami menggunakan kalender pendidikan yang telah dikeluarkan oleh Departemen Agama untuk menyusun program tahunan dan semester, disusun oleh masing-masing guru bidang studi secara tim, yang kemudian dilanjutkan dengan perencanaan tingkat kelas oleh guru bidang studi itu sendiri, yang akan menghasilkan program satuan pelajaran, yang merupakan pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas”.

Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di buat pada setiap tahun ajaran baru. Kemudian para dewan guru mnengadakan rapat untuk menyusun program semester dan program tahunan yang mengacu pada kalender pendidikan yang telah dikeluarkan oleh Departemen Agama.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview kepada ibu Umi Rohimatun N (15 Agustus 2017), mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Karena guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan”.

Berdasarkan interview diatas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelita Gedongtataan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru, penyusunan dimulai dari rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru. Program tahunan dan program semester disusun untuk guru bidang studi yang sama secara tim. Sedangkan untuk penyusunan satuan pelajaran dilakukan oleh guru bidang studi sendiri dengan menggunakan standart kompetensi yang ingin dicapai dalam setiap mata pelajarannya. Dalam rangka mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan, maka dalam penerapannya guru harus membuat perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau persiapan mengajar yaitu dengan membuat atau menyusun rencana pembelajaran yang sekarang dikenal dengan silabus, yaitu dengan berdasarkan kurikulum yang sudah ditentukan yang berupa pemberian tugas, ringkasan pokok-pokok materi pelajaran yang berisi program tahunan atau prota, program semester atau promes. maka apabila seorang guru sudah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran dengan baik maka tugas selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya tidak terlepas dari tugas guru untuk membuat peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Jadi dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik, motivasi belajar siswa meningkat dan siswa mampu menerapkan pelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, Peneliti melakukan interview dengan Kepala SMK

Pelita Gedongtataan (15 Agustus 2017) sebagai berikut:

“Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan di SMK Pelita Gedongtataan. Begitu juga pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini juga sudah cukup baik, hal ini tidak lepas dari kerjasama dari guru dan siswa dan juga ditunjukkan dengan motivasi belajar siswa yang meningkat...”

Dari hasil interview diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berjalan cukup baik. Karena adanya kerja sama antara guru-guru yang ada disana dan hasil belajar siswa yang baik.

Peneliti juga melakukan interview dengan Waka Kurikulum (15 Agustus 2017), dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelita Gedongtataan sudah baik, karena sebelum mengajar guru membuat RP dan pengembangan silabus. Biasanya materi yang disampaikan di kaitkan dengan kondisi lingkungan/kejadian/fenomena yang ada disekitarnya sehingga mampu memancing motivasi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran dikelas tidak membosankan”.

Dari interview di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMK Pelita sudah cukup baik, hal itu terlihat dari guru PAI nya yang sudah mulai mengetahui tugasnya untuk menstimulus dan memotivasi siswanya pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Uni Rahmatun, 15 Agustus 2017), yang dilakukan oleh guru PAI, seperti:

1. Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa
2. Memberikan hadiah dan pujian (*reward*)
3. Menggunakan metode yang bervariasi
4. Menggunakan media atau alat pembelajaran
5. Memberikan hukuman

Dari data di atas, di dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelita Gedongtataan sudah cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus melalui proses, supaya

siswa mudah menerima semua pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru agama memakai beberapa metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, supaya proses pembelajaran didalam kelas menyenangkan, kreatif dan komunikatif.

Disamping itu, dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, guru yang ada selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar berduka terhadap lingkungan disekitarnya. Salah satu metode yang di terapkan di SMK Pelita Gedongtataan adalah metode diskusi, diskusi disini adalah suatu proses yang melibatkan dua individu/lebih, berinteraksi secara verbal dan berhadapan, sehingga tukar informasi. Oleh karena itu, metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat disukai para siswa, karena dengan diskusi siswa mampu memecahkan suatu permasalahan yang di berikan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, selain itu diskusi ini mempunyai tujuan yaitu supaya dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku siswa.

Begitu pula untuk memperdalam nilai-nilai religi yang ada dalam diri siswa, pihak sekolah melaksanakan sebuah terobosan yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan dilaksanakan secara bergiliran dari masing masing kelas, dan sholat dhuha itu rutin dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu dari masing-masing kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Degan adanya evaluasi ini tentunya sangat memotivasi siwa untuk belajar lebih giat lagi. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, segera terpikir oleh guru, bagaimana nanti cara saya mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Ini berarti para guru tadi telah memikirkan cara mengevaluasi, yaitu cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan oleh para guru Agama dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah berguna memperbaiki siswa yang kurang berhasil dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Dan mempertahankan siswa yang berhasil serta mendukung dalam melanjutkan studinya.

Mengenai evaluasi pembelajaran ini, peneliti melakukan interview dengan kepala sekolah (15 Agustus 2017), dan hasilnya adalah:

“Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Pelita Gedongtataan yaitu ulangan harian, ulangan mingguan, ulangan bulanan, midel, dan ujian semester, hal ini selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa yang lebih giat”.

Evaluasi yang dilakukan di SMK Pelita Gedong Tataan adalah ulangan harian, ulangan mingguan, ulangan bulanan, middel dan ujian semester. Dengan adanya evaluasi tersebut maka guru dapat mengetahui seberapa jauh materi yang diajarkan diserap oleh siswanya. Dan dari hasil evaluasi tersebut akan memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan interview dengan ibu Umi Rohimatun N, menyatakan bahwa:

“Melakukan evaluasi hasil belajar perindikator serta melalui pre test dan pos test, portofolio, pemberian tugas dan sebagainya dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada sistem penilaian berbasis kelas, hal ini tentu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala SMK Pelita Gedongtataan telah berusaha melaksanakan perannya sebagai sarana penunjang manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa, dan dewan guru serta siswa ikut andil dan berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga interaksi yang terjalin antara guru dan murid dapat terwujud, dan menjadikan pembelajaran di kelas, yakni pembelajaran yang aktif kreatif dan komunikatif.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan peneliti kepada responden hasilnya adalah dari 42 siswa kelas XIak² yang sepenuhnya termotivasi dengan adanya manajemen pembelajaran PAI di kelas mereka terdapat 40 siswa, sedangkan 2 siswa lainnya belum sepenuhnya termotivasi, dan dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XIak² SMK Pelita Gedongtataan sudah baik, di liat dari mayoritas siswa kelas XIak² yang sudah termotivasi.

Selain itu kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa setiap tahun hasil

belajar siswa meningkat, dalam pelaksanaan UN siswanya lulus 100%. Hal ini tentu tidak terlepas dari usaha guru dalam meningkatkan motivasi/ semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dapat diperoleh hasil menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Pelita Gedongtataan sesuai dengan tahapan tahapan yang telah ditentukan sehingga output yang dihasilkanpun baik dengan demikian motivasi yang terbangun dalam proses pembelajaran sudah mulai ada peningkatan yang cukup baik,hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMK Pelita Gedongtataan telah dilaksanakan dengan cukup baik.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelita Gedongtataan adalah Guru PAI membuat perencanaan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang dipakai dan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Perencanaan telah dilaksanakan dengan cukup baik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelita Gedongtataan sebagaimana biasanya, dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Guru PAI yang ada serta Guru PAI dalam menyampaikan pembelajarannya menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, untuk memancing peserta didik dapat termotivasi dalam kegiatan pembelajaran guru PAI melakukan beberapa cara yaitu Menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, 2). Memberikan hadiah dan pujian (*reward*), 3). Menggunakan metode yang bervariasi, 4). Menggunakan media atau alat pembelajaran, 5). Memberikan hukuman.
- c. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pelita Gedongtataan mengikuti kurikulum yang dipakai, karena kurikulum yang dipakai disana adalah Kurikulum 2013, maka yang

- dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Proses evaluasi ini sangat penting selain untuk mengetahui kemampuan siswa, siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- d. Manajemen Pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa di SMK Pelita Gedongtataan Kabupaten Pesawaran telah cukup berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terindikasi dari hasil belajar siswa yang meningkat.

2. Saran

- a. Diharapkan kepada lembaga pendidikan SMK Pelita Gedongtataan lebih meningkatkan lagi program pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dilaksanakan sehingga lembaga pendidikan SMK Pelita Gedongtataan lebih berkembang lagi dimasa yang akan datang.
- b. Mengingat Pentingnya Manajemen pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka seorang guru harus dapat memahami masalah manajemen pembelajaran secara mendalam, baik melalui pelatihan maupun belajar mandiri.
- c. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka pendidik harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu, dengan cara menerapkan manajemen pembelajaran secara optimal.

- Ngalim Purwanto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusydie, Salman 2011, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*,Jogjakarta:Diva Press
- Rahyubi, Heri, 2012, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*,Bandung: referens dan Nusa Media
- Rohimatun N, Umi 2015, selaku guru PAI SMK Pelita, *Wawancara Pribadi*, SMK Pelita Gedongtataan
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dan Iif Khoiru Ahmadi, 2010, *konstruksi pengembangan pembelajaran*, Jakarta: prestasi pustakaraya
- Aunurrofiq M., 2015, *wawancara dengan penulis*, Ruang Kepala SMK Pelita, Gedong Tataan
- Anggraini, Dewi dkk, 2015, selaku siswa kelas XI, *Wawancara Pribadi*, SMK Pelita Gedongtataan
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan 2010, *trategi belajar mengajar*, Jakarta: rineka cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,Surabaya: Usaha Nasional
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M.Sobri Sutikno,2014, *strategi belajar mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar, 2014, *kurikulum dan pembelajaran*,jakarta: Bumi Aksara
- Iwan Sukisno, 2015, selaku WaKa Kurikulum, *wawancara pribadi*, SMK Pelita Gedong tataan